

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB II****LANDASAN TEORITIS****A. Kerangka Teori****1. Strategi Pembelajaran Aktif****a. Pengertian Pembelajaran Aktif**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan

Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (active learning) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.

Kondisi tersebut di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Sebagaimana yang diungkapkan Konfucius: Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham

Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan di atas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per menit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya (setengah dari apa yang dikemukakan guru), karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir. Kerja otak manusia tidak sama dengan tape recorder yang mampu merekam suara sebanyak apa yang diucapkan dengan waktu yang sama dengan waktu pengucapan. Otak

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk ke dalamnya, dan otak juga memproses setiap informasi yang ia terima, sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik. Penambahan visual pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan sampai 171% dari ingatan semula. Dengan penambahan visual di samping auditori dalam pembelajaran kesan yang masuk dalam diri anak didik semakin kuat sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan hanya menggunakan audio (pendengaran) saja. Hal ini disebabkan karena fungsi sensasi perhatian yang dimiliki siswa saling menguatkan, apa yang didengar dikuatkan oleh penglihatan (visual), dan apa yang dilihat dikuatkan oleh audio (pendengaran). Dalam arti kata pada pembelajaran seperti ini sudah diikuti oleh reinforcement yang sangat membantu bagi pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran.

Penelitian mutakhir tentang otak menyebutkan bahwa belahan kanan korteks otak manusia bekerja 10.000 kali lebih cepat dari belahan kiri otak sadar. Pemakaian bahasa membuat orang berpikir dengan kecepatan kata. Otak limbik (bagian otak yang lebih dalam) bekerja 10.000 kali lebih cepat dari korteks otak kanan, serta mengatur dan mengarahkan seluruh proses otak kanan. Oleh karena itu sebagian proses mental jauh lebih cepat dibanding pengalaman atau pemikiran sadar seseorang. Strategi pembelajaran konvensional pada umumnya lebih banyak menggunakan belahan otak kiri (otak sadar) saja, sementara belahan otak kanan kurang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperhatikan. Pada pembelajaran dengan Active learning (belajar aktif) pemberdayaan otak kiri dan kanan sangat dipentingkan.

Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi active learning (belajar aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.

Dalam metode active learning (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.<sup>15</sup> Dari uraian di atas dapat ditarik beberapa perbedaan antara pendekatan pembelajaran Active learning (belajar aktif) dan pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu :

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>15</sup> Mulyasa, Op Cit, hlm. 241

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran konvensional	Pembelajaran Active learning
Berpusat pada guru	Berpusat pada anak didik
Penekanan pada menerima pengetahuan	Penekanan pada menemukan
Kurang menyenangkan	Sangat menyenangkan
Kurang memberdayakan semua	Membemberdayakan semua indera dan potensi anak didik
Menggunakan metode yang monoton	Menggunakan banyak metode
Kurang banyak media	Menggunakan banyak media

Metode pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif baik dalam hal menyampaikan pendapat ataupun memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan di kelas.<sup>16</sup> Aktif dalam artian bukan hanya sebatas untuk menjadikan siswa sebagai pihak pendengar dan penerima saja, akan tetapi mengikut aktif sertakan anak didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran atau yang dikenal dengan kegiatan belajar dan mengajar (KBM) merupakan suatu kegiatan mentrasfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, dari ahli kepada junior

<sup>16</sup> Mel Silbermen, *Op Cit*, hlm. 60



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilaksanakan pada waktu, tempat, materi, bahan, dan sarana serta prasarana tertentu. Active learning atau pembelajaran yang aktif berupaya untuk memaksimalkan penyampaian materi atau bahan pembelajaran kepada siswa dengan mengoptimalkan keaktifan mereka saat pelaksanaan pembelajaran.

Ada beberapa anggapan atau yang dikenal dengan asumsi untuk mendasari tentang perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik, antara lain yang pertama asumsi filosofis tentang pendidikan, kemudian yang ke-dua adalah asumsi tentang peserta didik sebagai subyek pendidikan, yang ke-tiga asumsi tentang pendidik, dan yang ke-empat yaitu asumsi yang berkenaan dengan proses pembelajaran.<sup>17</sup> Dapat penulis uraikan mengenai ke-empat asumsi di atas, pertama yaitu mengenai asumsi tentang perlunya pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas anak didik. Hal ini dapat dipahami bahwa dalam pendidikan perlu untuk mempertimbangkan keadaan siswa tentang keikutsertaan mereka dalam pembelajaran. Tentu aktivitas dari anak didik bukanlah hanya sebatas mendengar atau hadir di kelas, akan tetapi terlibat aktif dengan melakukan tindakan yang diperlukan dalam belajar. Dengan mereka bertindak sebagai pusat pelaksana dalam kegiatan pembelajaran maka akan lebih jelas seperti apa materi, dan juga tujuan utama yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut bagi mereka. Jadi mereka dapat mengetahui dan memahami isi pembelajaran itu sendiri.

<sup>17</sup> Ali Muhtadi, *Implementasi Konsep Pembelajaran "Active Learning" Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan*, hlm. 4.

Kemudian asumsi yang ke-dua adalah peserta didik merupakan subyek pendidikan. Di sini terlihat jelas bahwa peserta didik pada dasarnya menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran. Bukan lagi hanya sebagai objek yang hanya pasif sebagai penerima atau pendengar saja tanpa ada kegiatan aktif untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pernyataan yang demikianlah untuk menjadikan dan menerapkan paradigma siswa harus mampu belajar dengan aktif. Ke-tiga adalah asumsi tentang pendidik, hal ini mengungkap mengenai segala amanah yang diterima dan hendaknya harus dikerjakan oleh setiap pendidik terhadap hasil belajar anak didiknya. Selain itu, pendidik seyogyanya agar memiliki tingkat kinerja yang baik, profesionalisme yang menopang daya kerjanya dengan efektif dan memuaskan.

Profesionalisme guru tersebut diantaranya mencakup, profesional dalam mengajar (pedagogi), sosial, skill atau keterampilan, dan lain-lainnya. Ke-empat adalah asumsi mengenai proses pembelajaran. Proses pembelajaran tentu melibatkan banyak hal, baik dari aspek fasilitas perlengkapan maupun pelaku pembelajaran. Salah satu hal penting yang ikut untuk diperlibatkan dalam pembelajaran yaitu penetapan waktu pelaksanaan yang ditentukan pada sebelumnya. Kemudian bagaimana proses interaksi atau komunikasi yang dapat dijalankan oleh pengajar dengan anak didik dalam pelaksanaan program kegiatan pembelajaran. Kegiatan seperti ini yang menjadikan penggerak dari keempat asumsi tersebut. Ketika keempat

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asumsi di atas sebagai patokan dasar yang dapat dimaksimalkan, maka hasil dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran akan menjadi optimal.

Tujuan pengajaran adalah suatu target yang hendak dicapai yang mencakup pada capaian perubahan penambahan pada pengetahuan (kognisi), kepribadian, serta tingkat implimentasi skill yang harus menjadi pencapaian bagi para siswa sebagai wujud hasil dari proses pengajaran yang direalisasikan dalam bentuk tingkah laku (*behaviour*) yang dapat diamati.<sup>18</sup> Atau yang dikenal dengan ranah pendidikan, yang mencakup tiga aspek ranah, yaitu ranah pengetahuan, ranah sikap (kepribadian), dan ranah psikomotorik. Dengan pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar kepada anak didik, diharapkan agar adanya perubahan yang tepat, sesuai dengan perihal yang telah diajarkan. Adapun ranah kognitif, merupakan aspek pengetahuan yang ada pada anak didik tentang definisi atau teori tertentu. Aspek ini merupakan aspek pertama yang didapatkan dan diterima oleh seorang anak dalam pembelajaran. Kemudian ranah afektif, yaitu aspek kepribadian yang ditanamkan oleh anak-anak didik berupa konsep dalam diri yang merupakan result proses olahan dari adanya kognitif yang dimilikinya. Kemudian yang ketiga adalah ranah psikomotor, merupakan aspek yang dapat dimiliki oleh individu siswa berupa skill ataupun keterampilan, yang menjadi hasil olahan dari kognitif menjadi afektif, dan dengan afektif diolah menjadi keterampilan bakat diri yang merupakan output hasil pembelajaran.

<sup>18</sup> Muhammad Dzulfikri, Joko, *Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Dengan Strategi Pembelajaran Reconnecting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran Kelas Xi Titl Semester I Di Smkn 7 Surabaya*, Vol. 2 Nomor 2 (2013), hlm. 517.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Contoh kongkritnya mungkin bisa kita temui seperti; ketika anak yang mampu mendefinisikan atau menyebutkan makna dari hidup sehat, hal ini merupakan aspek perkembangan pengetahuan yang dimiliki oleh anak tersebut. Kemudian anak memiliki prinsip yang terpelihara dalam sikap untuk hidup sehat, ini menjadi perkembangan afektif yang didapatkan setelah ada kognitif. Dan anak menempatkan sampah pada tempatnya, makan secara teratur, kemudian mencuci dan membersihkan kedua tangan sebelum makan dan lain-lainnya. Inilah out-put yang mampu dihasilkan oleh anak setelah matang pada penguasaan kognitif, afektifnya sehingga memberikan hasil yang maksimal. Itulah penting agar pembelajaran dapat dikemas dan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai macam strategi, agar dapat mencapai ranah pendidikan yang diharapkan. Tidak hanya hafal pengertian akan tetapi tujuan dari pembelajaran dapat dijalankan.

Dengan penjelasan tersebut maka sangat penting dalam pembelajaran untuk dapat melibatkan peserta didik secara aktif berperan serta untuk mendengar, melihat, bertanya, menanggapi dan melakukan hal-hal aktif lainnya yang dapat menjadikan siswa mencapai ranah atau tujuan pembelajaran tersebut. *Active learning* atau pembelajaran aktif sangat tepat untuk menjadikan proses pembelajaran yang efektif. Artinya sebuah model pembelajaran yang menghadirkan proses pembelajaran dimana siswa berperan aktif, tidak hanya mendengar dan melihat, tetapi bertindak aktif dan langsung dalam pembelajaran.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada dasarnya belum cukup jika seseorang hanya bisa menguasai teori, jika ternyata nilai praktik tidak ada sama sekali. Dan belum tentu ketika kita menggunakan satu cara atau satu metode dapat melaksanakan atau menyampaikannya dengan optimal. Maksudnya adalah perlu bagi kita khususnya dalam mengajar atau melaksanakan pembelajaran, untuk dapat menyampaikan pembelajaran tersebut dengan tepat. Artinya kita harus mampu memahami karakteristik isi materi, kemudian karakteristik siswa, dan adanya media pembelajaran. Banyak didapati di beberapa tempat pembelajaran, yang mana pendidik terkadang tidak memperhatikan keadaan siswa, dan beberapa unsur dalam pembelajaran yang lainnya, sehingga tidak efektiflah pembelajaran tersebut.

Belajar aktif diartikan sebagai belajar tempat anak berbuat dengan objek-objek dan berinteraksi dengan orang, ide serta kejadian-kejadian untuk membangun pemahaman baru dengan melalui eksplorasi, bertanya, menjawab pertanyaan tentang baha-bahan, kejadian, gagasan-gagasan, tentang rasa ingin tahunya serta memecahkan masalah.<sup>19</sup> Dengan ini pembelajaran aktif akan dapat menumbuhkan berpikir secara kritis pada anak, yaitu berpikir yang tidak hanya dari yang disampaikan saja, akan tetapi berpikir dan berimajenasi terhadap segala sesuatu yang masih ada kaitannya dengan apa yang disampaikan. Dengan membeikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun berbicara, itu akan sangat membantu mereka untuk berani mengembangkan potensi kemandirian

<sup>19</sup> Rita Mariyana, *Efektivitas Penggunaan Active Learning dalam Mengembangkan Critical Thinking Pada Anak Usia Dini*,(Jakarta: PT. Rosdakarya, 2015) hlm. 1.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka dalam berpikir, untuk menemukan jawaban atas kebimbangan mereka. Dalam ilmu psikologi perkembangan dijelaskan bahwa untuk mengetahui perkembangan kognitif pada anak, bisa dilihat dari perkembangan bahasa yang dimiliki anak tersebut. Semakin banyak bahasa yang dikuasai oleh anak, itu menandakan akan banyak juga pengetahuan atau pengalaman anak tersebut.

Mckinney menyatakan bahwa metode pembelajaran Active Learning adalah teknik agar siswa melakukan sesuatu termasuk menemukan, memproses, dan mengaplikasikan suatu informasi dari pada hanya mendengarkan guru. Tahapan-tahapan inilah yang membuat siswa menjadi lebih peduli dan dapat menyerap materi pelajaran dengan mudah dan menyenangkan.<sup>20</sup> Menurut hemat penulis jika hal ini dibiarkan maka akan terjadi sebuah pembelajaran yang dapat membuat anak didik bosan, tidak ada gairah karena tiadak adanya stimulus atau rangsangan bagi peserta didik, kehilangan konsentrasi atau tingkat konsentrasi melemah. Pincangnya pembelajaran yang akan menyebabkan vatalnya hasil belajar siswa. Hal ini tentu saja akan merugikan banyak pihak, tidak hanya sekolah, terlebih adalah orang tua ataupun pelajar itu sendiri. Oleh karena itu, dalam pembelajaran diharapkan agar metode yang digunakan dapat menjadi pemicu bagi anak didik untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat, antusiasme tinggi, dan optimis. Maka diperlukannya pembelajaran *active*

<sup>20</sup> Maisaroh dan Rostrieningsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di Smk Negeri 1*, hlm. 160.

*learning* yang dapat memaksimalkan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan aktif, tidak hanya mendengarkan.

Keaktifan dalam pembelajaran akan mendorong bagi anak untuk lebih mandiri dalam pembelajaran, mandiri dengan arti anak didik lebih tanggap, cekat, dan semangat untuk ikut terlibat dalam pembelajaran. Hal ini karena anak akan dihadapkan dengan permasalahan kemudian mereka diberikan kesempatan untuk memecahkan sendiri tanpa campur tangan guru. Hal ini akan menjadikan anak berpikir kritis, mencoba untuk mencari solusi dari permasalahan. Hal umum yang biasanya diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan membuka diskusi kelas atau bisa dengan memberikan intruksi kepada siswa untuk mencari sumber atau referensi selain dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Perihal di ataslah yang akan membuat peserta didik menjadi aktif, mengikuti pelajaran tidak hanya mendengar, menulis, dan menunggu apa yang diinstruksikan oleh guru. Sebuah sistem yang baik, akan menjadikan pengaruh yang baik untuk suatu badan tertentu. Misal sekolah dengan sistem yang baik dan berkualitas tentu akan meningkat dan berkualitas pula sekolah tersebut. Oleh karenanya dengan sistem pembelajaran yang baik, berupa pendidik yang berkinerja baik, media yang lengkap, peserta didik yang aktif dan kreatif, serta beberapa bagian lain yang baik, maka akan dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang berkaitan tersebut dapat maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Prinsip Pembelajaran Aktif

Prinsip pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada siswanya untuk dapat aktif dalam mengembangkan bakat keterampilan, mengasah pengetahuannya dan menciptakan suasana belajar terdiri bagi dirinya sehingga akan tercipta suasana belajar yang lebih nyaman dan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Prinsip pembelajaran aktif menurut Melvin L. Silberman:

### a. Memperkenalkan belajar aktif

Sebelum kita menjadikan siswa untuk aktif dalam mempelajari materi yang disajikan untuk pendidik maka terlebih dahulu pendidik memperkenalkan tentang pembelajaran aktif yang dimaksud. Agar siswa tahu dan faham maksud dan tujuan yang dicapainya. Tidak hanya tempat untuk menerima informasi tetapi juga tempat mengolah informasi. Dan untuk dapat mengolah informasi secara efektif maka perlu perenungan secara eksternal dan internal.

Otak akan dapat bekerja, apabila kita satu sama lain saling bertukar informasi dengan orang lain untuk membahas informasi yang didapat dengan begitu otak akan lebih menerima materi dan diselingi

Dalam pembelajaran aktif yang selalu teringat dalam pikiran kita adalah metode belajar sambil bermain yang banyak menyita waktu, namun pada intinya pembelajaran aktif itu tidak hanya suatu metode belajar sambil bermain saja tapi itu merupakan salah satu yang digunakan



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar lebih tercipta suasana belajar lebih aktif, kreatif, nyaman dan tidak membosankan serta membuat pelajaran mudah untuk diingat dan dimengerti.

Dengan kita perkenalkan metode pembelajaran aktif sebagai simple dan menarik serta nyaman akan membuat siswa tertarik untuk mempraktekkan pembelajaran aktif di setiap pelajaran kemudian dapat dikreasikan dengan keterampilan yang dimiliki.

b. Menjadikan siswa aktif sejak awal

Untuk dapat menciptakan siswa lebih aktif sejak awal maka perlu buat rencana susunan aktivitas pembuka yang menjadikan siswa lebih mengenal satu sama lain merasa lebih leluasa, ikut berpikir dan memperlihatkan minatnya terhadap pelajaran, kita perlu mamiliki tujuan yang harus dicapai seorang pendidik diantaranya adalah

1. Pembentukan Tim :

Pendidik harus mampu mengenalkan mereka antara siswa satu dengan siswa lainnya dan menciptakan semangat kerja sama diantara mereka.

2. Penilaian secara sederhana :

Dari bermacam-macam, pendidik harus dapat untuk mempelajari sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa secara sederhana kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya sesuai dengan harapannya, sehingga akan terkesan menyenangkan bagi siswa dan tidak merasa mengancam. Dan untuk lebih mengetahui sejauh mana keaktifan siswa perlu diambil beberapa sampel dari perwakilan kelas

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian dibuat kelompok diskusi untuk diwawancarai didepan kelas seputar pelajaran.

3. Melibatkan belajar siswa secara langsung :

Pendidikan perlu menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran, kemudian memperkenalkan materi pelajaran yang akan diajarkan sembari pembentukan kelompok untuk menilai tingkat pengetahuan siswa secara langsung, kemudian saling bertukar pendapat antar teman sehingga tercipta suasana belajar yang santai, kreatif dan membuat siswa untuk lebih berpikir.

Dengan begitu siswa akan mulai untuk berpikir dan mengakui tanggung jawabnya setiap individu dalam kelompok pada proses kegiatan belajar aktif dikelas.

c. Membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif.

1. Kita ajak mereka masuk kedalam dunia belajar yang penuh dengan berbagai macam. Strategi-strategi untuk informasi dan gagasan yang melibatkan siswa secara langsung dan secara mental untuk bertanya kemudian kita bentuk tim pendengar yang membuat mereka bertanggung jawab, dengan metode ceramah yang telah kita modifikasi sehingga menarik untuk didengar dan membuat siswa aktif untuk bertanya sesuai dengan dunianya.
2. Debat aktif yang dimulai dengan dialog seputar persoalan-persoalan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pemimpin debat/motivator

- yang melibatkan semua siswa yang ada di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama pendapat mengenai diri mereka sendiri.
3. Pengajuan pertanyaan dalam hal ini guru membuat suatu strategi agar siswa aktif untuk bertanya maka guru tidak menjelaskan materi tetapi meminta siswa untuk mempelajari materi kemudian membuat pertanyaan untuk ditanyakan dalam pokok pembeahasan materi pelajaran tersebut. Sehingga dengan begitu akan membuat siswa aktif dalam materi.
  4. Belajar bersama akan lebih efektif bila adakan kalaboratif namun akan sebaliknya apabila tidak berbagi tugas. Dalam pencarian informasi akan lebih menarik apabila diulas seperti metode ceramah, pembagian kelompok belajar akan lebih efektif bila setiap siswa dapat bertanggung jawab mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok tanpa adanya campur tangan dari guru. Dan untuk lebih meningkatkan pembelajaran yang beragama, fakta konsep dan keterampilan perlu dibentuk penggabungan kelompok dan kompetisi tim. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari dua kepala lebih baik dari pada satu kepala.
  5. Pembelajaran antar siswa akan mampu membuat siswa lebih menguasai materi karena setiap siswa dianjurkan untuk paham materi tersebut. Kamudian baru diajarkan pada temannya dan ini dapat

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikatakan siswa dapat menjadi seorang guru bagi teman-temannya, dengan begitu mereka akan lebih tekesan dengan apa yang dilakukannya sehingga membuat mereka untuk lebih berinovasi bagaimana caranya untuk dapat memahami teman-temannya.

6. Belajar mandiri merupakan belajar untuk mengembangkan imajinasi dalam menciptakan gagasan, member kesempatan pada diri sendiri untuk memikul tanggung jawab pribadi dari apa yang telah dipelajari bersama kelompoknya, mengingat-ingat dijadikan contoh untuk melangkah kedepan dalam mempraktekkan dalam kehidupan nyata tentang materi pelajaran yang didapatnya kemudian mempraktekkan didepan kelas. Belajar akan lebih menyenangkan dan menarik apabila keinginan itu timbul dari dalam diri sendiri, seakan kita telah terikat kontrak untuk dapat menguasainya dari pada selalu diarahkan oleh guru. Belajar dengan cara ini akan membuat nyaman dan selalu terkenang.
7. Belajar aktif merupakan salah satu aktivitas belajar yang efektif dalam membantu siswa untuk dapat mengenali perasaan, sikap dan nilai yang tertanam dalam diri siswa sehingga apa yang dilakukannya itu merupakan cerminan dari perasaannya ingin tahubuklan suatu kondisi yang dipaksakan. Ada banyak materi yang kita pelajari dan ajarkan pada teman dan untuk lebih menjernihkan pikiran serta menambah pengetahuan perlu kita diskusikan kembali.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Pengembangan keterampilan merupakan yang paling mudah untuk dipelajari untuk setiap siswa karena setiap siswa mempunyai keterampilan yang berbeda-beda dan dari keterampilan yang dipunyai guru membantu untuk dapat mengembangkan sehingga nantinya siswa akan dapat mempraktekkan saja hanya dengan melihat, mengamati kemudian menganalisis permasalahan yang terjadi dan dapat menyelesaikan secara bergantian pada diskusi dengan cara ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk mempraktekkan keterampilan yang dimiliki dalam perannya dalam situasi diskusi.

- d. Menjadikan belajar tak terlupakan.

Untuk dapat mengingat kembali pada apa yang telah lah mereka pelajari dan lebih memahami dan menerapkannya kemasa mendatang maka perlu teknik-teknik sebagai berikut:

1. Peninjauan merupakan salah satu cara untuk membuat pelajaran tetap melengket dalam pikiran dengan mengalokasikan waktu untuk mengingat kembali/ meninjau apa yang telah dipelajari dengan begitu mereka akan dengan mudah untuk menyimpannya di dalam otak, dengan menggunakan cara-cara seperti layaknya suatu permainan yaitu dengan mencocokkan kartu indeks ini merupakan cara yang membuat kita aktif dan menyenangkan untuk dapat mengingat kembali cara lain dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban ini merupakan strategi pembentukan tim yang melibatkan siswa dalam peninjauan pelajaran. Dan cara yang dapat menimbulkan minat dan



- partisi siswa dalam hal ini yaitu dengan membuat teka-teki silang yang dapat di isi perorangan maupun secara kelompok.
2. Penilaian diri : dengan membuat penilaian pada sendiri akan dapat memudahkan untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang kita dapat selama ini, melihat sampai sejauh mana keterampilan yang kita punyai dan seberapa besar materi pelajaran yang dapat kita terapkan dalam diri kita yang tercermin melalui sikap yaitu dengan mengemukakan pandangan mereka pada setiap siswa mengenai materi yang didapat diawal pertemuan samapai pada akhir pelajaran. Dari penilaian pada siswa diajak untuk menilai sendiri tentang apa yang dapat untuk dimanfaatkan dari pelajaran tersebut. Ini bertujuan dengan harapan pada setiap siswa tentang pelajaran tersebut bukan hanya sekedar mengikuti saja. Perencanaan masa mendatang merupakan salah satu strategi untuk siswa agar terus mempelajari mata pelajaran yang telah kita ajarkan karena bila kita sudah tidak mengajari lagi bukan berarti pelajaran tersebut telah berakhir namun sebaiknya siswa dapat belajar secara mandiri dengan gaya belajar yang telah dipunyainya, dan membuat komitmen yang benar-benar dapat memacu diri sendiri untuk terus belajar mengingat pelajaran yang lalu.
  3. Ungkapan perasaan.  
Diakhir mata pelajaran usai setiap siswa yang telah dekat dengan siswa lainnya diharapkan dapat menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya, perasaan dan masalah pelajaran lainnya, agar suasana

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih semarak maka diperlukan strategi-strategi yang menyenangkan dan tak terlupakan sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru masih dapat diingat dan diperaktekkan. Salah satu caranya adalah menjamin hubungan yang telah terjalin dan saling mengungkapkan perasaan-perasaan yang dialami selama proses belajar, saling berbagi cerita di pengalaman yang telah diperaktekkan, mengadakan tanya jawab dengan tujuan agar lebih mempererakkan materi pelajaran yang telah selesai dan masih banyak cara lain yang lebih menyenangkan yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

### c. Indikasi *Active Learning*.

*Active learning* atau pembelajaran aktif adalah bentuk pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan peserta. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif<sup>22</sup>.

Peserta didik ketika belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Kegiatan belajar aktif tersebut mengajak peserta didik untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga fisik. Kondisi yang demikian biasanya membuat peserta didik merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

<sup>21</sup> Melvin L.Siberman,(terjemah:Raisul Muttaqiem),*101 Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif*.(Bandung :PT.Nuansa,Cet,2004), hal. Pembuka

<sup>22</sup> Bernawy Munthe. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 9

Setiap proses pembelajaran sebenarnya tidak ada peserta didik yang sama sekali tidak aktif, hanya saja keaktifan berbeda-beda antara proses pembelajaran yang satu dengan proses pembelajaran yang lain. *Active learning* hanya bermaksud untuk mengoptimalkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dengan pendekatan *active learning* dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khusus yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan keaktifan peserta didik dalam pembangunan makna atau pemahaman. Peranan guru dalam pembelajaran ini adalah mendorong motivasi peserta didik untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan.

Tanggung jawab belajar dalam pembelajaran aktif tetap berada pada diri peserta didik, sedangkan guru hanya bertanggung jawab untuk memfasilitasi dan menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab untuk belajar.

Indikasi pembelajaran aktif cukup banyak, antara lain dijelaskan Sudjana sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir, yang menyatakan Indikator pembelajaran aktif dapat dilihat dari lima segi yaitu:

- a. Segi Peserta didik
  - 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapinya
  - 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Penampilan dalam berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil

#### b. Segi Guru

- 1) Usaha mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara aktif
- 2) Peranan guru yang tidak mendominasi kegiatan belajar peserta didik
- 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing
- 4) Menggunakan berbagai metode mengajar dan pendekatan multi-media.

#### c. Segi Program

- 1) Tujuan pembelajaran sesuai dengan minat, kebutuhan serta kemampuan peserta didik
- 2) Program cukup jelas bagi peserta didik dan menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

#### d. Segi Situasi, menampakkan hal-hal berikut:

- 1) Hubungan erat antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan sekolah
- 2) Peserta didik bergairah belajar





e. Segi Sarana belajar, tampak adanya:

- 1) Sumber belajar yang cukup
- 2) Fleksibilitas waktu bagi kegiatan belajar
- 3) Dukungan media pembelajaran
- 4) Kegiatan belajar di dalam maupun di luar kelas.

#### d. Prinsip-prinsip *Active Learning*.

Guru sebelum membuat prangkat pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya guru memahami prinsip-prinsip *active learning* (pembelajaran aktif).

Ada lima prinsip pembelajaran aktif. Kelima prinsip tersebut adalah,

1) Kegiatan yang berpusat pada peserta didik. 2) Belajar melalui berbuat. 3) Belajar mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spritual, dan sosial. 4) Belajar sepanjang hayat. 5) Belajar mandiri dan belajar bekerja sama<sup>23</sup>. Kelima prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan yang berpusat pada peserta didik.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik. Pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi tersebut. Peserta didik terlahir dengan memiliki potensi rasa ingin tahu dan imajinasi. Rasa ingin tahu dan imajinasi merupakan modal dasar unuk bersikap peka, kritis, mandiri dan kreatif.

Keadaan Peserta didik dilihat dari sisi minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar berbeda satu sama lain. Peserta

<sup>23</sup> Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hlm. 48



didik tertentu lebih mudah belajar melalui dengar-baca (*auditif*), peserta didik yang lain melalui melihat (*visual*), sementara yang lain lagi melalui bergerak (*kinestetik*).

Berdasarkan tipe-tipe belajar tersebut, guru dalam pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik tersebut. Guru ketika berceramah, hanya peserta didik dengan tipe *auditif*lah yang mengalami pembelajaran yang optimal.

Semua peserta didik agar mengalami peristiwa belajar, guru perlu menyediakan beragam pengalaman belajar. Kegiatan pembelajaran yang demikian perlu menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar. Artinya kegiatan belajar mengajar memperhatikan bakat, minat, kemampuan, cara dan strategi belajar, motivasi belajar dan latar belakang sosial peserta didik.

b. Belajar melalui berbuat.

Belajar yang sukses lahir dari mengerjakannya<sup>24</sup>. Selanjutnya memodifikasi paham pembelajaran dengan konsep *active learning* sebagai pengembangan dari apa yang telah dinyatakan filosof Cina, Confusius bahwa, apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan saya lihat saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan, diskusikan dan lakukan saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai<sup>25</sup>.

<sup>24</sup> Ibid. hlm. 49

<sup>25</sup> Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001). Hlm. 1

Pemahaman tersebut memberikan pengertian, jika peserta didik diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, maka otak mereka akan berkerja lebih baik sehingga proses belajarpun dapat terjadi dengan baik pula.

Mengalami langsung apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan. Informasi yang masuk melalui beragam indra pun akan bertahan lama dalam pikiran peserta didik daripada hanya melalui satu indra.

Beberapa topik yang tidak mungkin disediakan pengalaman nyata, guru dapat menggantikannya dengan penyediaan model analogi atau situasi buatan dalam wujud simulasi, atau peserta didik dapat memperoleh pengalaman melalui alat *audio-visual* (alat pandang-dengar), yaitu pengalaman belajar melalui kegiatan mendengar.

c. Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spritual dan sosial.

Kegiatan belajar mengajar memungkinkan peserta didik bersosialisasi dengan menghargai pendapat, perbedaan sikap, perbedaan kemampuan, perbedaan prestasi dan berlatih untuk bekerja sama. Pemahaman peserta didik tentang sesuatu, yang terbangun ketika terjadi peristiwa belajar, akan lebih baik apabila ia berinteraksi dengan teman-temannya<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Muslich, Op Cit, hlm. 52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasan hasil kreasinya kepada temannya atau kepada guru. Interaksi yang dikelola guru memunculkan terjadinya perbaikan terhadap pemahaman peserta didik melalui diskusi, saling bertanya dan saling menjelaskan. Interaksi dapat dikembangkan dengan belajar kelompok.

d. Belajar sepanjang hayat.

Peserta didik memerlukan kemampuan belajar sepanjang hayat untuk bisa bertahan dan berhasil dalam menghadapi setiap masalah sambil menjalani proses kehidupan sehari-hari.

Kegiatan belajar mengajar perlu membekali peserta didik dengan sejumlah keterampilan belajar, yang meliputi rasa percaya diri keingintahuan, kemampuan memahami orang lain, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, senang membaca dan mampu membaca cepat, supaya mendorong dirinya untuk senantiasa belajar, baik secara formal maupun non formal.

Kegiatan belajar mengajar mengharuskan guru untuk memberdayakan peserta didik sehingga menjadi pembelajar seumur hidup.

e. Belajar mandiri dan belajar bekerja sama.

Kegiatan pembelajaran juga perlu menyediakan tugas-tugas yang mendorong peserta didik untuk bekerja dalam kelompok sehingga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memungkinkan tumbuhnya semangat bekerja sama yang mendorong tumbuhnya solidaritas, simpati dan empati terhadap orang lain<sup>27</sup>

Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa belajar mandiri melalui penyelesaian tugas individual, pembuatan karya individual yang memungkinkan mereka berkompetisi secara sportif untuk memperoleh penghargaan hakiki.

Kondisi pembelajaran yang demikian memungkinkan peserta didik berkompetisi secara sportif, sekaligus menyadari perlunya bekerja sama.

#### e. Tahapan KTSP

Ada beberapa tahapan yang bisa dilakukan guru dalam mengimplementasikan *active learning*. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

##### a. Apersepsi.

Guru sebelum memulai pelajaran hendaknya melakukan apersepsi yaitu semacam rangsangan atau pemanasan. Yakni memulai pelajaran dengan melakukan dialog atau tanya jawab tentang hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami oleh peserta didik.

Guru memotivasi peserta didik dengan bahan pelajaran yang menarik dan berguna bagi mereka. Peserta didik didorong agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru.

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 53



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Eksplorasi.**

Materi pelajaran yang baru diperkenalkan, hendaknya dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah diketahui atau sudah ada pada peserta didik. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang baru hendaknya mencari metode yang paling tepat. Yaitu metode yang dapat meningkatkan penerimaan peserta didik akan materi pelajaran baru tersebut.

**c. Konsolidasi Pembelajaran.**

Guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami materi pelajaran baru. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam problem solving.

Guru hendaknya meletakkan penekanan materi pelajaran pada kaitan yang struktural, yaitu kaitan antara materi pelajaran yang baru dengan berbagai aspek kegiatan/kehidupan di dalam lingkungan.

Tujuan pembelajaran yang demikian ini menuntut guru mencari metode yang paling tepat, sehingga materi pelajaran dapat terproses menjadi bagian pengetahuan peserta didik.

**d. Pembentukan Sikap dan Prilaku.**

Peserta didik hendaknya didorong untuk menerapkan konsep/pengertian yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diupayakan dapat membangun sikap dan prilaku baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan konsep yang dipelajari. Tujuan



pembelajaran tersebut, menuntut guru mencari metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

**e. Penilaian Formatif.**

Guru dalam melakukan penilaian hendaknya mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk melihat kelemahan dan kekuarangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru. Guru hendaknya mencari metode yang paling tepat untuk tujuan penilaian tersebut. Penggunaan tehnik penilaian yang tepat dapat mengukur tingkat kemampuan peserta didik, sekaligus akan menghasilkan penilaian yang akurat, sehingga dapat digunakan standar dalam penempatan prestasi.

**f. Strategi Active Learning Dalam PAI**

Beberapa strategi *active learning* yang dapat dilakukan dalam pembelajaran PAI di antaranya yaitu:

**a. *Learning Starts with A Question*** (Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan).

Bertanya adalah cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang tidak/belum diketahui. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban.<sup>28</sup> Suatu model pembelajaran yang menghadirkan pertanyaan di awal kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran

<sup>28</sup> Elza Firanda Riswani and Ani Widayati, *Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, vol. X, Nomor 2 (2012), h. 5.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang komunikatif, yaitu dengan terjalinnya komunikasi dua arah, antara guru dengan siswa, dosen dengan mahasiswa.

Dengan memunculkan pertanyaan inilah maka akan menjadi pembelajaran aktif. Rangsangan tersebutlah yang akan memicu peserta didik untuk aktif menemukan jawaban atas rasa penasaran mereka.

Contoh Pelaksanaan: Guru memberikan bacaan terkait dengan materi yang akan disampaikan, misalnya tentang Hukum dan tatacara menjamak shalat, kemudian menyuruh siswa membaca sendiri, setelah itu meminta siswa menandai bacaan yang belum dapat dipahami.

Kemudian menuliskan pertanyaan berkaitan dengan materi dan mengumpulkan pertanyaan kepada guru, dan guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan pertanyaan yang ditulis oleh siswa.

#### b. Listening Team (Tim Pendengar)

*Listening Team* adalah strategi lainnya yang dapat dikombinasikan dengan metode ceramah. Strategi ini dimaksudkan untuk mengaktifkan seluruh peserta didik dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas yang berbeda-beda kepada masing-masing kelompok. Tujuannya agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan serta siswa hanya bersikap pasif. Strategi ini membantu siswa untuk tetap konsentrasi dan terfokus pada materi yang disampaikan dengan ceramah. Strategi ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok mendapat salah satu dari tugas-tugas berikut ini:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Penanya: bertugas membuat pertanyaan, minimal dua pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang baru saja disampaikan.
  - b) Pendukung: bertugas mencari ide-ide atau poin- poin mana yang disepakati dan menjelaskan alasannya.
  - c) Penentang: bertugas mencari ide-ide atau poin- poin yang tidak disetujui dari materi yang telah disampaikan dengan memberi alasan mengapa
  - d) Pemberi contoh: bertugas memberi contoh spesifik atau penerapan dari materi yang disampaikan.
2. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Setelah selesai, guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka.
  3. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka.
  4. Guru memberi penjelasan secukupnya dan membuat kesimpulan bersama siswa.<sup>29</sup>
- c. *Everyone is Teacher Here*

Yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber

<sup>29</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 108-

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap sesama temannya di kelas belajar.<sup>30</sup> Maksudnya adalah pendidik memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran. Setelah selesai membacakan materi, kemudian diberikan kesempatan kepada peserta didik yang lainnya untuk bertanya berkaitan dengan materi yang disampaikan. Misalnya mata pelajaran berkaitan dengan Ibadah Hajji, Maka siswa menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hukum ibadah hajji. Kemudian siswa yang lain menanggapi, bertanya, kepada yang menyampaikan. Hal ini dilakukan berulang-ulang hingga kesemua siswa yang lainnya.

d. *Team Quiz*

Merupakan metode yang menuntut peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran dengan masing-masing mereka turut ikut serta dalam pembuatan pertanyaan dalam satu kelompok sesuai dengan kemampuan anak masing-masing.

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bertanggungjawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan. Selain itu juga bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkahnya adalah:<sup>31</sup>

1. Bagilah materi menjadi beberapa bagian (misalnya 3 bagian)
2. Bagi pula siswa menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah bagian

<sup>30</sup> Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*, vol. 7, Nomor 2, (2013), h. 290.

<sup>31</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2012), hlm. 80



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi

3. Presentasikan materi bagian pertama selama lebih kurang 5-6 menit.
4. Minta Kelompok A menyiapkan Quiz yang berjawaban singkat (tidak lebih dari 5 menit). Kelompok B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka.
5. Kelompok A bertanya kepada Kelompok B, Jika kelompok B tidak bisa menjawab, beri kesempatan kepada kelompok C untuk menjawab. Kelompok.
6. Lanjutkan uraian materi bagian kedua, dan tunjukkanlah kelompok B selaku pemimpin Quiz yang ditujukan kepada kelompok C.
7. Setelah Kelompok C memberi jawaban, lanjutkan dengan penjelasan materi bagian ketiga, dan tentukan kelompok C sebagai pemimpin Quiz yang ditujukan kepada kelompok A.
8. Buat kesimpulan bersama siswa.

Misalnya dalam kelas tersebut berdiskusi tentang hukum dan tata cara akad nikah, kemudian setiap siswa dalam kelompok ikut serta dengan membuat beberapa macam pertanyaan berkaitan dengan tema diskusi. Kemudian pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok yang lain, dan masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya.

*e. Jigsaw*

Adalah metode active learning yang memberikan kepada peserta didik tanggung jawab untuk memahami dan menyampaikan materi

kepada siswa lain secara berkelompok. Cara pelaksanaannya yaitu bentuklah siswa dalam beberapa kelompok, dan tentukan jumlah anggota misalkan 5 anak maksimal perkelompok. Kemudian berikan permasalahan atau materi kepada tiap kelompok dengan materi peranak dalam satu kelompok tersebut berbeda. Setelah itu perintahkan kepada anak yang mendapatkan materi yang sama untuk bergabung dalam satu kelompok untuk membahas materi yang mereka terima. Setelah itu, perintahkan kepada semua anak untuk kembali ke kelompok awal, guna menyampaikan materi yang diperoleh kepada teman lainnya. Dengan ini maka pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan siswa mampu mandiri untuk mengembangkan kemampuannya dalam menguasai pembelajaran.

Model pembelajaran *Jigsaw* menggunakan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*group-to-group exchange*) dimana setiap peserta didik mengajarkan sesuatu kepada peserta didik yang lainnya. Dalam proses pengajaran itu terjadi diskusi. Dalam diskusi pasti ditemukan beberapa perbedaan pendapat yang dikarenakan oleh perbedaan pemahaman atas materi yang dipelajari oleh masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, setiap kali seorang peserta didik mengajarkan sesuatu kepada yang lainnya berdasarkan apa yang telah dipelajarinya, akan terjadi timbal balik dari pihak pembelajar berdasarkan materi yang dipelajarinya pula.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi ini menarik digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh mahasiswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkannya kepada orang lain.

Langkah-langkahnya:

1. Pilihlah materi yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian)
2. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen materi yang ada. Jika jumlah siswa ada 40 sementara jumlah segmen yang ada ada 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi dua, sehingga setiap kelompok terdiri dari 4 orang, kemudian setelah selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut.
3. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi kuliah yang berbeda-beda.
4. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.
5. Kembalilah suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
6. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### f. Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil)

Strategi ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami materi bersama temannya dalam suatu kelompok kecil. Dengan strategi ini diharapkan siswa membangun kerja sama individu dalam kelompok, kemampuan analitis dan kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok.

Langkah-langkahnya:

1. Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.
2. Berikanlah bacaan untuk masing-masing kelompok
3. Minta mereka untuk mendiskusikan bacaan
4. Dari tiap kelompok, mintalah mereka untuk menunjuk juru bicara
5. Minta para juru bicara kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
6. Mintalah kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi.
7. Buatlah rangkuman bersama siswa dan berikan penguatan.<sup>32</sup>

#### g. Active Debate (Debat Aktif)

Debat bisa menjadi satu strategi diskusi yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan, terutama bila siswa diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri. Strategi ini tepat digunakan bila ada dua isu atau permasalahan yang bersifat kontroversial. Misalnya, mendukung model pembelajaran

<sup>32</sup> Helmiyati, Op Cit, hlm. 87



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PAIKEM atau model pembelajaran konvensional; mendukung penegakan Negara Islam/ Negara kesatuan Republik Indonesia seperti yang sekarang; mendukung penegakan hukum Islam atau pelaksanaan hukum positif seperti sekarang ini; mendukung Poligami/ monogamy.

## Langkah-langkahnya:

1. Kembangkan sebuah pernyataan yang kontroversial yang berkaitan dengan materi pembelajaran
  2. Bagi kelas ke dalam 2 (dua) tim. Mintalah satu kelompok berperan sebagai pendukung kelompok yang “pro” dan kelompok lain menjadi penentang atau “kontra”.
  3. Setiap kelompok diminta untuk mengembangkan argumen yang mendukung masing-masing posisi, atau menyiapkan daftar argumen yang dapat mereka diskusikan dan seleksi.
  4. Mulailah debat dengan masing-masing kelompok yang pro dan kontra mempresentasikan pandangan mereka serta argumen-argumen pendukung.
  5. Pada saat yang tepat akhiri debat. Tidak perlu menentukan kelompok mana yang menang. Terakhir minta siswa untuk mengidentifikasi argumen yang paling baik menurut mereka.
- h. Point Counter Point (Tukar Pendapat)

Strategi ini sangat baik digunakan untuk melibatkan mahasiswa dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam. Strategi ini

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mirip dengan debat, hanya saja menggunakan berbagai sudut pandang (perspektif).

Langkah-langkahnya:

1. Pilihlah isu yang mempunyai beberapa perspektif (sudut pandang).
  2. Bagilah mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah anda tentukan.
  3. Minta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen-argumen sesuai dengan pandangan- pandangan kelompok yang diwakili.
  4. Mulailah debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai.
  5. Simpulkan pemecahan masalah secara bersama dengan siswa.
- i. Metode Diskusi *Group Resume*

Merupakan metode yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dengan berdiskusi dalam kelompok. Pendidik memberikan suatu permasalahan untuk dibahas oleh peserta didik dalam kelompok. Metode ini dilakukan dengan membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok meresum materi dengan menentukan beberapa hal penting untuk dipresentasikan di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi berkaitan dengan yang disampaikan oleh pemateri, kemudian bergantian dengan kelompok lain, dan guru memberikan klarifikasi di akhir pembelajaran. Hal ini dapat

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk meningkatkan fokus berpikir siswa dalam memahami inti suatu materi pelajaran.

## j. The Power of Two (Kekuatan Berdua)

Strategi ini digunakan untuk mendorong siswa memiliki kepekaan terhadap pentingnya bekerja sama. Filosofi metode ini adalah “berpikir berdua lebih baik dari pada berpikir sendiri”.

Metode ini memiliki prosedur penerapan sebagai berikut:

1. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran. Beberapa contoh di antara-ranya seperti berikut:
  - a) Mengapa terjadi perbedaan paham dan aliran di kalangan umat Islam?
  - b) Mengapa peristiwa dan kejadian buruk menimpa orang-orang baik?
  - c) Untuk apa kita diwajibkan berpuasa?
2. Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual
3. Setelah semua menjawab, mintalah kembali kepada siswa untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban dan membahas secara bersama-sama dengan pasangannya
4. Mintalah setiap pasangan tersebut untuk membuat jawaban baru hasil pembahasan dan diskusi dengan pasangannya
5. Ketika semua pasangan telah merumuskan jawaban baru, maka bandingkan jawaban tersebut dengan jawaban pasangan lain di

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas tersebut.

6. Di akhir strategi ini penting bagi guru untuk menyimpulkan seluruh proses.

k. *Information Search*

Metode yang digunakan oleh pendidik untuk memperluas wawasan pengetahuan dan meningkatkan daya agresif anak didik untuk menguasai pembelajaran. Anak didik diberikan tugas kemudian perintahkan untuk mencari sumber referensi pada sumber referensi yang lain. Misalnya mencari informasi melalui internet, majalah, koran, atau media yang lainnya. Jadi information search merupakan metode yang menganjurkan kepada anak didik untuk aktif mencari sumber bacaan untuk menjawab persoalan atau mengerjakan tugas. Sebagai contoh; Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai macam-macam zakat, kemudian siswa diperkenankan untuk mencari jawaban di internet, majalah, buku-buku yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut. Hal ini akan menjadikan siswa PAI lebih banyak referensi dan menjadikan peserta didik yang mandiri.

1. Strategi *Question Student Have* (QSH)

Strategi ini dilakukan dalam pembelajaran dengan membentuk beberapa kelompok dalam kelas.<sup>33</sup> Masing-masing kelompok berisikan maksimal 5 orang, Kemudian perintahkan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan bersama dengan anggota kelompoknya. Setelah itu

<sup>33</sup> Nuke Iswandari, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Question Student Have (Qsh) Pada Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Siswa Smk Negeri 1 Sewon", Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 26.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas setiap permasalahan tersebut secara bersama-sama, dengan membuat sistem diskusi besar. Setiap kelompok diperbolehkan memberikan pendapat, atau menyanggah kepada kelompok yang lain. Dengan metode ini keuntungan yang didapat adalah meningkatkan daya pikir peserta didik dengan berargumen dan melatih daya ingat (peka) terhadap sumber kognitif pada peserta didik.

Strategi ini memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

1. Berikan secarik kertas kosong kepada siswa.
2. Setiap siswa diminta menulis pertanyaan yang mereka miliki tentang materi perkuliahan atau tentang situasi kelas yang sedang berlangsung (nama siswa tidak ditulis). Sebagai contoh, seorang siswa mungkin bertanya, “apa perbedaan antara tafsir dan ta’wil? Atau apa yang dimaksud dengan ikhtiyar?”
3. Edarkan kertas tersebut secara jarum jam. Ketika setiap kertas tersebut diedarkan kepada siswa berikutnya, dia harus membaca dan memberikan tanda cek pada kertas yang berisi pertanyaan yang juga menjadi konsen pembacanya.
4. Ketika masing-masing kertas sudah kembali ke penulisnya, setiap orang telah membaca semua pertanyaan yang muncul di dalam kertas. Sampai di sini identifikasi pertanyaan yang menerima paling banyak tanda cek. Responlah setiap pertanyaan ini dengan (a) segera memberikan jawaban yang singkat, (b) menunda pertanyaan

kemudian pada waktu yang tepat pada perkuliahan, (c) memberi tahu mereka bahwa tidak menjawab semuanya (janjikan respons secara personal di luar kelas bila memungkinkan).

5. Mintalah beberapa siswa untuk secara sukarela berbagi penjelasan tentang pertanyaan mereka sekali-pun tidak menerima tanda cek terbanyak.
6. Kemudian kertas tersebut karena mungkin di dalamnya ada pertanyaan yang mungkin akan direspons pada perkuliahan yang akan datang.

Variasi:

1. Kalau kelasnya terlalu besar untuk mengedarkan kertas di dalam kelas, pecahlah ke dalam kelompok-kelompok dan ikuti prosedur yang sama. Atau, cukup mengumpulkan kertas tersebut tanpa harus diedarkan dan cukup merespons beberapa pertanyaan saja.
2. Dari pada menulis pertanyaan dalam secarik kertas kecil atau kartu, mintalah siswa untuk menuliskan harapan dan perhatian mereka terhadap kelas, topik yang akan mereka bahas, atau aturan dasar partisipasi di dalam kelas yang akan mereka ambil.

*m. Think Pair And Share*

Metode ini dilakukan dengan cara guru menyampaikan tujuan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran, sekaligus memberikan permasalahan terkait dengan materi pelajaran kepada siswa,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah itu guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman duduk di sebelahnya, lalu mengutarakan hasil pemikirannya dalam diskusi yang dibentuk oleh guru, dan terakhir guru memberikan klarifikasi terhadap materi yang belum dibicarakan dalam diskusi. Contoh praktiknya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran mata pelajaran Fiqih, yaitu berkaitan dengan hukum dan macam-macam zakat. Kemudian guru memberikan permasalahan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Setelah itu siswa berdiskusi dengan kawan sebelahnya, dan menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelompok lainnya. Guru pun mengklarifikasi terhadap segala kekurangan dalam diskusi

Tidak hanya beberapa macam metode di atas yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, namun banyak metode active learning lain yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis active learning terdapat tiga model pembelajaran diantaranya yaitu pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah.<sup>34</sup>

Adapun pembelajaran langsung yaitu pembelajaran yang bersifat pada guru PAI sebagai pusat pembelajaran. Artinya guru PAI lebih dominan sebagai pemeran ataupun berperan dalam terlaksananya pembelajaran PAI. Ciri lain dari pembelajaran ini yaitu lingkungan dalam pembelajaran diatur sedemikian rupa untuk menstabilkan jalannya pembelajaran sehingga tujuan dalam pembelajaran PAI dapat tercapai. Misalnya dengan metode ceramah,

<sup>34</sup> Haviluddin, *Active Learning Berbasis Teknologi Informasi (Ict)*, Vol. 5 Nomor 3 (2010), P. 29.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demonstrasi, tanya jawab, yang mana materi dalam PAI, perlengkapan semua telah diatur dan disiapkan sehingga dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan kebersamaan atau kekompakan dalam kelas tersebut. Sehingga membutuhkan peran aktif dari para peserta didik dalam pembahasan materi dan menentukan metode yang digunakan. Peserta didik mengorganisir dengan masing-masing kelompok yang dibentuk. Biasanya guru hanya bertindak sebagai monitor yang mengawasi jalannya pembelajaran, dan mengklarifikasi pada akhir pembahasan.

Sedangkan pembelajaran masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan tertentu. Mahasiswa diberikan tugas untuk meneliti permasalahan dalam gejala kehidupan, dengan melakukan penyelidikan dan menemukannya secara mandiri. Guru hanya sebagai pembimbing, fasilitas dalam penyelesaian tugas tersebut. Penyelesaian tugas biasanya berupa tugas pembuatan laporan.

Namun banyak yang ditemui di beberapa lembaga pendidikan baik SD, SMP, SMA ataupun bahkan perguruan tinggi swasta atau negeri, yang dalam pelaksanaannya guru atau dosen menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran mahasiswa yang terjadi selama ini lebih cenderung bersifat satu arah, dimana dosen lebih menekankan pada transfer of knowledge daripada transfer of skill dan change of paradigma.<sup>35</sup> Meski terkadang yang disampaikan mengenai pembelajaran aktif, tetapi

<sup>35</sup> Andi Fadllan, *Strategi Peningkatan Keterampilan Calon Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif*, Vol. 1, Nomor 1 (2010), P. 25.



pembelajaran yang diberikan tetap cenderung masih dengan metode dan strategi pembelajaran yang pasif.

Inilah yang menjadi beberapa permasalahan dalam dunia pendidikan, yang tidak hanya biaya sebagai penghambat yang kebanyakan kita temui, namun kualitas pendidik, media, juga sangat akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajarannya. Ketika yang diajarkan hanya sebatas pada konteks konsep pemahaman saja, maka peserta didik akan cenderung mudah bosan atau merasa lelah dan jenuh. Berbeda dengan ketika kita kemas pembelajaran itu dengan pembelajaran yang mampu membuat anak didik ikut terlibat aktif, pasti mereka akan konsentrasi, fokus terhadap apa yang harus mereka lakukan.

Untuk mengatasi problem atau permasalahan tersebut di atas, maka ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yang dikenal dengan MEI yang meliputi: 1) *Modelling*, 2) *Engaging*, dan 3) *Integrating*. Strategi ini diharapkan bisa menjadi solusi terbaik ditengah ketidak efektifan proses pembelajaran yang dikarenakan tidak tepatnya metode yang digunakan oleh pendidik. Berikut adalah penjelasan dari ketiga strategi MEI, yaitu:

a. *Modelling* (pemodelan)

Yaitu suatu strategi dalam pembelajaran yang menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda. Model atau gaya belajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik dan jenis materi. Pembelajaran harus dapat mengoptimalkan keikutsertaan siswa dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran. Penguasaan gaya belajar bagi guru sangat penting guna agar apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran dapat diterima dengan baik. Contohnya dalam pembelajaran PAI menerapkan beberapa model pembelajaran dalam mengajar. Misalnya dalam menyampaikan materi tentang fiqih dengan active debate.

Para siswa menggali pemahaman dan aktif berargumen dari yang mereka ketahui masing-masing. Jadi jangan sampai hanya satu dua model saja gaya belajar yang dikuasai dan dipahami oleh guru, akan tetapi sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Misal ada beberapa model yang digunakan dalam pembelajaran anak seperti: Belajar sambil bermain, gaya abstraksi, dan yang lainnya.

*b. Engaging (perlibatan)*

Guru dan siswa adalah dua unsur utama dalam pendidikan di suatu lembaga sekolah. Keduanya merupakan unsur manusiawi yang berperan penting dalam mengatur arah pendidikan itu sendiri. Guru sebagai komunikator yang artinya menjadi pengatur komunikasi seperti apa yang akan dia bangun dalam pembelajaran, sedangkan siswa sebagai komunikan, yaitu ikut serta berkomunikasi dalam pembelajaran sesuai dengan yang dikelola oleh guru. Jadi sangat penting kemampuan dari seorang guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif, karena tidak lain hal ini juga akan menentukan proses interaksi timbal balik dari guru kepada siswa atau sebaliknya, dari siswa kepada guru. Itu semua berawal dari bagaimana kemampuan seorang guru dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan pembelajaran PAI dengan baik. Dengan melihat dan mengalami sendiri pembelajaran aktif akan memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap implementasi pembelajaran PAI aktif itu sendiri.

Dalam interaksi tersebut, peserta didik sebagai subjek pokok bukan objek belajar yang selalu dibatasi dan diatur oleh guru. Sebagai subjek dalam pembelajaran, peserta didik diharuskan aktif agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang dimilikinya.<sup>36</sup> Sehingga siswa tidak hanya selalu menunggu apa yang akan diberikan oleh guru, tanpa ada usaha untuk mandiri dalam belajar. Selain itu kebanyakan dari siswa kesulitan untuk dapat mengembangkan potensi diri dalam belajar. Oleh karenanya, *active learning* sangatlah penting untuk menjadikan siswa PAI sebagai subjek yang secara langsung akan berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran dari PAI itu sendiri.

Ketika berbicara ranah pembelajaran seperti yang telah diuraikan di atas, maka siswa dapat dikatakan sebagai sasaran atau objek pembelajaran. Akan tetapi dalam rangka mencapai tujuan ataupun sasaran yang akan dicapai yaitu siswa sebagai tujuannya, maka dapat dijadikan pula siswa sebagai pelaku (subjek) dalam proses pembelajarannya. Artinya untuk mengoptimalkan tujuan tersebut menjadikan siswa sebagai pelaku adalah hal yang tepat.

<sup>36</sup> Elza Firanda Riswani1 And Ani Widayati, *Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, P. 2.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Chickering and Gamson mengatakan, pembelajaran bukanlah hanya sebatas duduk, mendengar, melihat terhadap apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, menghafal, ataupun hanya mengingat beberapa hal yang menjadi pokok pelajaran.<sup>37</sup> Pembelajaran harus mempertimbangkan aspek keterampilan yang ada pada siswa. Artinya hendaknya pembelajaran PAI dapat merangsang bagi peserta didik untuk berpikir, mengamati, menganalisis, dan memecahkan persoalan secara mandiri. Pelajar tidak akan mendapatkan banyak hasil belajar jika hanya duduk melihat dan mendengar apa yang dikatakan oleh guru di dalam kelas, menghafal dan mengingat sejumlah maklumat yang telah distrukturkan oleh guru, dan menjawab soal latihan. Akan tetapi mengembangkan ketajaman untuk berpikir dan memiliki ide atau gagasan itu sangat penting, dalam rangka untuk menjadikan siswa yang cerdas dan terampil.

Meier mengajukan model pembelajaran aktif yang disingkat kedalam kata SAVI, yaitu *somatis, auditori, visual dan intelektual*. Adapun prinsip-prinsip yang melandasi SAVI tersebut, diantaranya adalah:<sup>38</sup> pertama, kegiatan pembelajaran itu harus melibatkan semua anggota tubuh dan otak (berpikir), jadi pembelajaran tidak hanya pada aspek pemahaman saja, akan tetapi perlu untuk melibatkan aspek

<sup>37</sup> Kamarul Azmi Jasmi, *Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Islam: Pengamalan Guru Cemerlang pendidikan Islam (Active Learning In Islamic Education: Practicing Excellent Teacher Of Islamic Education)*, h. 3.

<sup>38</sup> Zulfahmi Hb, *Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem)*, Jurnal Al-Ta'lim, Vol, Jilid 1, Nomor 4 (2013), h. 280.



perilaku yang akan menjadikan kualitas tinggi pada output pembelajaran. kedua pembelajaran itu bersifat kreasi, dan inovasi, jadi bukanlah hanya sekedar mengkonsumsi atau menerima tanpa mengembangkan.

Pembelajaran jangan hanya monoton, terpaku pada satu dua metode saja, akan tetapi harus memberikan gairah, atau rangsangan kepada peserta didik untuk selalu merasa nyaman dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan metode, strategi, pendekatan yang bervariasi. Yang ketiga adalah kekompakan bersama akan menunjang terhadap proses kegiatan belajar mengajar, artinya baik guru, peserta didik harus dapat bersama-sama mengkondisikan proses pembelajaran dengan kondusif, untuk mencapai tujuan bersama.

Ke-empat pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan kognisi secara simultan, yang kelima belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri, jadi inti dari tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat mengerjakan ataupun menyelesaikan segala permasalahan dan pekerjaan secara mandiri. Ke-enam keadaan perasaan atau emosi yang positif baik guru maupun siswa sangat membantu keberhasilan hasil dari pembelajaran. Dan yang ketujuh adalah otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Pembelajaran aktif merupakan suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, siswa diajak menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apa yang telah mereka pelajari.<sup>39</sup>Jadi kemampuan siswa yang diharapkan bukan hanya mampu menyebutkan pengertian tentang suatu hal, akan tetapi lebih komprehensif bila dengan mempraktikkan dan menjadikan hasil pembelajaran sebagai out-put yang menjadi indikator pendidikan yang berkualitas. Sehingga ketiga ranah dalam pendidikan dalam pendidikan dapat dicapai dengan itu maka tercapai pula tujuan intruksional, kurikuler, institusional, dan nasional. Oleh karena itu penting dalam merencanakan sebuah pembelajaran hendaknya mempertimbangkan agar ketiga aspek dapat dicapai. Pendidik menjadi jalan pertama yang akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Proses belajar maupun hasil belajar akan meningkat jika peserta didik dalam pembelajaran melaksanakan:<sup>40</sup> pertama peserta didik mengulas kembali terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru, dengan menggunakan kata-kata dan kalimat mereka sendiri. Di sini anak didik akan melatih daya ingat dan kemampuan dalam menguraikan apa yang mereka dengar untuk mereka pahami. Kedua anak didik memberikan contoh pada apa yang dia sampaikan, agar memperjelas penjelasannya. Jika contoh yang disertakan itu benar, maka pemahamannya komprehensif. Ketiga adalah mampu mengkaitkan atau mengkorelasikan materi terhadap situasi dan kondisi yang lain. Ke-empat mampu mempraktikkan dengan berbagai macam cara. Kemudian yang

<sup>39</sup> Sigit Agus Minarno, J.A. Pramukantoro, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Learning Tournament Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Cd Player Di Smk Negeri 2 Surabaya*, Vol. 2 Nomor 1, h. 335.

<sup>40</sup> Furghon Zandy Halim, *Model Pembelajaran Cooperative Dengan Pendekatan Active Learning Pada Materi Aljabar*, Vol. 1, Nomor 1 (2013), h. 87.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelima yaitu memprediksikan sejumlah konsekuensinya, dan yang keenam adalah menyebutkan lawan atau kebalikannya. Ataupun mengetahui kelebihan, kemanfaatan, dengan kekurangan, serta ketidakgunaan.

*Active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran.<sup>41</sup> Stimulus maupun respon akan meningkat jika metode, pendekatan, dan komponen yang lain itu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Beberapa syarat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya adalah dengan ketepatan materi dan metode penyampaian.

Dengan metode yang sesuai, maka kemungkinan isi tujuan pembelajaran akan tercapai. Kemampuan guru dalam dalam mengkondisikan dan membawa pembelajaran juga merupakan faktor penting bagi siswa merasakan kenyamanan dalam belajar. Kenyamanan merupakan kebutuhan bagi siswa dalam segi menatal atau emosional, yang artinya hendaknya seorang pendidik dapat membuat anak didik dan keadaan dalam pembelajaran itu nyaman, kondusif, tenang.

Situasi maupun kondisi juga merupakan elemen penting dalam rangka menstabilkan keadaan pembelajaran PAI yang efektif. Betapa tidak, ketika anak didik mulai merasa tidak nyaman, bosan, dan tidak suka akan keadaan kelas, maka yang terjadi adalah banyak anak yang

<sup>41</sup> Mohammad Aienor R, Trapsilo Prihandono, Subiki, *Penerapan Active Learning Dengan Strategi Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 12 Jember*.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluar tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan alasan yang bermacam-macam. Itulah akibat ketika kita sebagai pendidik tidak mampu mengenali dan memahami karakteristik dari para siswanya, keadaan alam, dan karakteristik materi PAI yang disampaikan. Maka sebagai perantara atau mediasi untuk membuat hubungan yang baik sehingga berdampak pada terjalannya komunikasi baik antara guru dengan murid, bahkan akan berdampak hingga kepada hubungan siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan belajar.

Keterlibatan mental dan fisik dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa.<sup>42</sup> Belum cukup ketika guru PAI menguasai materi saja, jika tidak mampu mengenali karakteristik peserta didiknya dengan baik. Agar terjalin komunikasi yang baik, maka wajib bagi pendidik untuk dapat mengenali dan memahami karakteristik peserta didik. Hal ini berguna untuk memudahkan bagi guru PAI untuk menyesuaikan antara metode, materi, pendekatan dalam pembelajaran. Akhirnya praktik pembelajaran PAI yang dapat menjadikan siswa aktif dan efektif harus diterapkan, salah satunya adalah dengan model active learning. Dengan praktik pembelajaran active learning ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.

<sup>42</sup> Febrianda Yenni Syafei, Suherman, Yusmet Rizal, *Metode Active Learning Tipe Learning Starts With A Question Pada Pembelajaran Matematika Di Smpn 33 Padang*, Vol. 1 No. 1 (2012), h. 71.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Konsep Pembelajaran Agama Islam

### a. Pengertian Pembelajaran Agama Islam

Pendidikan agama Islam tersusun dari dua pengertian pendidikan dan pendidikan agama Islam. Secara etimologis, pendidikan dalam kontes Islam diambil dari bahasa Arab, yaitu *Tarbiyah* yang merupakan *masdar* dari *fi'il Rabba-Yarabbi-Tarbiyatan* yang berarti tumbuh dan kembang. Sedangkan Islam berasal dari kata kerja *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang berarti tunduk patuh dan menyerahkan diri dan istilah pendidikan juga diartikan dengan istilah *Ta'lim* (pengajaran) atau *Ta'dib* (pembinaan).<sup>43</sup>

Secara bahasa pendidikan Islam diambil dari bahasa Arab yang dikenal dengan sebutan "*Tarbiyah*", kata kerjanya adalah "*Raba*". Untuk itu pendidikan Islam secara bahasa disebut dengan "*Tarbiyah Islamiyah*"<sup>44</sup> Kata kerja *rabba* di atas bermakna mendidik, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah surat Al-Isra': 24 berbunyi

Artinya:" Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".

Dapat dipahami dari ayat di atas, bahwa sebagai anak sudah sewajarnya mengasihi kedua orang tuanya karena dari kecil hingga dewasa anak dididik oleh orang tuanya, termasuk guru sebagai orang tua kedua baginya.

<sup>43</sup> Muhaimin, et. Al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengaktifkan PAI* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 75

<sup>44</sup> Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 25

Pendidikan Islam menurut bahasa, Muhammad Al-Naquib mengartikan tarbiyah tersebut dengan makan, mengasuh menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah dan pertumbuhan, membesarkan, memproduksi dan menjinakkan.<sup>45</sup>

Dalam buku Muhammad Al- Naquib Al-Attas, Fahrurrozi berpendapat bahwa istilah “*robaya*” tidak saja mengandung makna pengajaran tingkah laku. Sayyid Quthub, menambahkan bahwa tarbiyah itu pula mengandung makna pemeliharaan anak dan menumbuhkan sikap mentalnya.<sup>46</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan Pendidikan Islam secara bahasa, maka dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Islam ialah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa untuk memelihara, membina dan membentuk potensi atau sumber daya manusia baik aspek jasmani maupun rohani.

Sedangkan pengertian Pendidikan Islam secara istilah dinyatakan oleh Abdul Fatah Jalal, Pendidikan Islam adalah proses persiapan dan pemeliharaan masa kanak-kanak di dalam keluarga. Sementara itu, Mustafa Al-Gholayani mengartikannya sebagai penanaman etika pada jiwa anak dengan cara memberikan petunjuk dan nasehat, sehingga ia memiliki

<sup>45</sup> Muhammad Al- Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1992). hlm. 66

<sup>46</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, tt), hlm. 66.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi dan kompetensi jiwa yang mantap, dan dapat membenarkan sifat-sifat yang berguna bagi tanah air.<sup>47</sup>

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa pendidikan Islam ialah anak melalui penumbuhan dan pengembangan potensi-potensi proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai pada diri guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup.<sup>48</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan Islam di atas secara istilah dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam ialah proses bimbingan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang dalam rangka mengembangkan potensi-potensi yang diberikan oleh Allah SWT, melalui penumbuhan, pengembangan, pemeliharaan, dan pembentukan pengetahuan, ketrampilan, sikap sehingga anak atau seseorang tadi memiliki potensi dan kompetensi jiwa yang mantap sesuai dengan ajaran Islam. Diharapkan pula seseorang tersebut menjadi manusia yang berkualitas, dimana ia dapat merealisasikan ketrampilan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam hal memberikan bimbingan, penumbuhan, pengembangan, pembinaan, dan pembentukan potensi, sikap dan kepribadian anak yang berpengaruh besar terhadap hal tersebut adalah keluarga. Dimana orang tua merupakan orang yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anak. Mereka juga orang yang pertama kali bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan anak. sebagai peletak

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 136

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 66.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar utama terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu guru berperan sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. Banyak hal yang dipelajari anak dari guru yang diterimanya dari kedua orang tuanya. Untuk itu, guru diharapkan berlaku baik dan bijaksana. Masyarakat merupakan lingkungan terakhir, bagi anak untuk merealisasikan pengetahuannya, maka kebudayaan dan tatanan kehidupan masyarakat memberi pengaruh pula terhadap pembentukan karakter anak-anak tersebut.

Dari berbagai pengertian pendidikan Islam di atas dapat dipahami bahwa pada hakikatnya pendidikan Islam jua bertujuan untuk membentuk karakter manusia agar menjadi manusia yang sempurna baik itu untuk dapat menghadapi kehidupan di dunia dan siap menghadapi kematian.

### **b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Agama Islam**

#### **1. Fungsi Pembelajaran Agama Islam**

Pendidikan dalam pandangan Islam harus merupakan upaya sadar dan terstruktur serta sistematis untuk mensukseskan misi penciptaan manusia sebagai *Abdulloh* dan *khalifah* Allah di muka bumi ini. Dalam misinya sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia berperan memakmurkan muka bumi. Dengan berbekal syariat, manusia diharapkan mampu menata kehidupan manusia dengan benar sesuai kehendak Allah, serta dengan penguasaan sains dan teknologi, manusia diharapkan dapat mengambil manfaat sebaik-baiknya dari sumber daya alam yang ada. Kesemuannya itu dapat diakumulasikan hanya dengan pendidikan Islam,



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh karena itu pendidikan Islam di samping untuk membekali pemahaman terhadap tsaqofah Islam dan penguasaan sains dan teknologi yang mumpuni.<sup>49</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah suatu kondisi yang menjadi target dari proses-proses pendidikan termasuk penyampaian ilmu pengetahuan yang dilakukan. Oleh karena itu tujuan pendidikan menjadi panduan bagi seluruh kegiatan dalam sistem pendidikan. Selain itu juga penetapan tujuan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang mutlak yang harus dirumuskan dengan jelas sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini karena tujuan pendidikan itu memiliki fungsi pokok yaitu sebagai pemberi arah bagi segala kegiatan pendidikan, ini berarti didalamnya mencakup beberapa fungsi yaitu: (1) Untuk membentuk kerangka tiap program pengajaran, (2) membantu para guru untuk berfikir lebih spesifik dalam kaitannya dengan penyusunan materi pelajaran, (3) Memberi pedoman dalam mengevaluasi proses pendidikan.

Dalam pendidikan Islam pada intinya mempunyai tiga tujuan yang mencakup semuanya, diantaranya: (1) Membentuk kepribadian Islam yang kokoh (*Syakhshiyah Islamiyyah*) (2) Menguasai *tsaqofah* Islam secara kaffah (3) Menguasai ilmu kehidupan manusia sains teknologi dan keahlian.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Muhammad Ismail Yanto, dkk, *Menggagah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Azhmar Press, 2003), hlm. 47

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 55



Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang khaliq-Nya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhoan-Nya.<sup>51</sup>

Di sisi lain tujuan pendidikan Islam itu juga harus sama dengan tujuan manusia. Secara umum tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman penghayatan dan pengalaman siswa tentang ajaran agama Islam, sehingga bisa menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>52</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: a) Hubungan manusia dengan Allah SWT. b) Hubungan manusia sesama manusia, dan c) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu berfokus pada aspek: (1) Al-Quran dan Hadits (2) Keimanan (3) Syari'ah (4) Akhlak (5) Tarik yang lebih mengarah pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Abdullah, idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 17

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 20

<sup>53</sup> Depag RI, *Op.Cit*,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses pembelajaran Agama Islam dijalankan dengan menggunakan pendekatan terpadu, meliputi:

1. *Keimanan*, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman tentang Allah
2. *Pengalaman*, member kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam kehidupan
3. *Pembiasaan*, mendorong peserta didik untuk membiasakan diri bersikap dan berperilaku terpuji sesuai dengan ajaran Islam
4. *Rasional*, usaha memberikan peranan kepada akal (rasio) peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajaran dalam materi pokok serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan sehari-hari
5. *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajar agama Islam dan budaya bangsa
6. *Fungsional*, menyajikan seluruh materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam arti luas, dan
7. *Keteladanan*, menjadikan figure guru serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua sebagai contoh tauladan yang berkepribadian agamis.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan evaluasi pembelajaran Agama Islam dilakukan dengan menggunakan penilaian berbasis kelas. Penilaian tersebut harus mencakup tiga rana, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (efektif) dan keterampilan berperilaku (psikomotorik). Ketiga rana ini harus dinilai secara proporsional dan terpadu dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik serta bobot setiap aspek kompetensi dan materi.<sup>54</sup>

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al-Qur'an dan hadits, keimanan, akhlak, dan fiqh/ibadah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

#### c. Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam PAI

Pendidikan agama (termasuk PAI) dengan materi permata pelajaran, dialokasikan dua jam perminggu, telah mengakibatkan pembelajaran terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif), mengabaikan pembentukan sikap (afektif) dan pembiasaan (psikomotorik).

Kondisi semacam ini direspon dengan dilakukannya perubahan dalam pengembangan kurikulum PAI secara nasional. Kurikulum dimaksud sekarang ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang berorientasi pada kompetensi.

<sup>54</sup> Abdullahm, idi, *Op.Cit*, hlm. 8



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum bahwa pendekatan dalam pengembangan KTSP harus bercirikan hal-hal sebagai berikut: (1) berorientasi pada pencapaian hasil dan dampaknya (*outcome oriented*); (2) bertolak dari kompetensi tamatan/lulusan; (3) berbasis pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; (4) pengembangan kurikulum yang menghargai perbedaan-perbedaan individu (*individual difference*); (5) utuh dan menyeluruh (*holistik*); dan (6) menerapkan prinsip ketuntasan belajar (*mastery learning*).

Selanjutnya, sebagai sebuah konsep, sekaligus sebagai sebuah program, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) secara operasional memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal; (2) berorientasi pada hasil (*learning outcomes*) dan keberagaman (*difrensiasi*); (3) penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode belajar yang bervariasi; (4) sumber belajar bukan hanya guru tetapi sumber lainnya yang memenuhi unsur edukatif; (5) penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan suatu kompetensi

Berdasarkan penjelasan tersebut, secara operasional kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dalam PAI merupakan bagian KTSP. Karena itu, KBK merupakan suatu konsep pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan siswa berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu termasuk pada mata pelajaran PAI di MTs dan MA. Hal ini berarti dalam

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KTSP berbasis kompetensi, pembelajaran harus berorientasi pada kompetensi siswa.

Kurikulum 2006 atau KTSP yang sekarang berlaku, PAI diajarkan selama 6 semester ditingkat MTs dan 6 semester ditingkat MA dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggu per mata pelajaran pada kelas VII, VIII, IX, X, XI dan XII . Penentuan alokasi waktu atau perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari suatu materi pelajaran diserahkan pada kebijakan guru. Guru dalam penetapan alokasi waktu harus memperhatikan tingkat kesukaran materi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik di dalam maupun di luar kelas serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

#### d. Metode Pengajaran PAI

Metode berasal dari bahasa Inggris *method* yang berarti cara. Kata metode juga berasal dari bahasa Greek yang terdiri *meta* yang berarti ”melalui” dan *hodos* yang berarti ”jalan”. Jadi metode adalah jalan yang dilalui.<sup>55</sup>

Pengertian metode secara harfiah diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode jika dikaitkan dengan pengajaran berarti cara yang digunakan guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

<sup>55</sup> M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 97

Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat diperoleh secara optimal. Kedudukan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan pembelajaran.

Mahmud Yunus lebih mempertegas kedudukan metode sebagaimana dikutip Azhar Arsyad bahwa الطريقة أهم من المادة atau metode lebih penting dari substansi. Metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar.

Penjelasan tersebut di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu keberhasilan dalam pembelajaran PAI juga sangat ditentukan oleh metode pengajaran yang digunakan guru.

Metode pengajaran banyak sekali macamnya, mulai yang paling tradisional sampai yang paling modern. Metode dalam pengajaran PAI secara umum tidak jauh berbeda dengan metode pengajaran mata pelajaran lain, namun tidak semua metode itu cocok untuk setiap situasi dan kondisi. Guru dituntut untuk memahami dan memperhatikan penggunaan metode, karena *there is no one best way to teach. The best technique is the one will be most effective for reaching a particular goal in a given situation*, atau dengan kata lain tidak ada satu metode mengajar yang baik untuk semua pengajaran.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu itu tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran secara faktual. Guru sebagai perencana sekaligus pelaksana pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan tentang urgensinya suatu metode yang akan digunakan.

#### n. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai sumber terutama hasil penelitian sebelumnya berupa tesis maupun karya ilmiah lain, penulis tidak menemukan penelitian yang mengarah kepada strategi pembelajaran yang aktif. Akan tetapi penelitian sebelumnya lebih terfokus pada problem yang melekat pada diri siswa dan solusi yang ditawarkan. Hasil penelitian tersebut antara lain:

Wahya (2005), dalam tesis yang berjudul *Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqh pada Madrasah Aliyah Bandung*. Hasil penelitian kuantitatif ini menunjukkan bahwa program pembelajaran tuntas yang dikembangkan mampu memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik, dimana siswa dapat menguasai materi pembelajaran tanpa terhambat oleh keterbatasan bakat. Hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan statistik uji-t diperoleh hasil dari setiap uji coba bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Pada lain pihak, *performance* guru menunjukkan perbaikan yang berarti dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran.





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penelitian Wahya ini, belum menyentuh pada inti pencapaian kompetensi, masih bersifat umum dan baru menginformasikan adanya peningkatan kompetensi siswa. Meskipun *performance* guru mengalami peningkatan yang berarti, namun belum menunjukkan kemampuan bagaimana seorang guru mengimplementasikan *mastery learning* dengan langkah-langkah kongkrit. Juga penelitian Wahya ini terfokus pada mata pelajaran fiqh saja di Madrasah Aliyah yang memiliki karakteristik tersendiri, belum menyangkut PAI secara umum.

Supriatna (2005) dalam bentuk tesis pada PPs Universitas Pendidikan (UPI) Bandung yang berjudul *Pembelajaran Masteri Learning dengan Strategi Inquiry pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) Bandung*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain: (1) pembelajaran berlangsung dengan lancar, variatif dan komunikatif; (2) pembelajaran *mastery learning* dengan strategi *inquiry* dapat meningkatkan aktifitas ingin tahu peserta diklat; (3) pembelajar *mastery learning* dengan strategi *inquiry* dalam penelitian ini belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan, masih, < 80% dari target penguasaan materi.

Penelitian Supriatna tersebut bersifat kolaboratif, memadukan dua model pembelajaran, antara *mastery learning* dan *inquiry* sehingga tampak variatif dan menyenangkan. Namun di sisi lain belum menunjukkan implikasi positif terhadap pencapaian kompetensi siswa, hal itu ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai target penguasaan materi secara optimal.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penelitian yang cukup relevan dengan *active learning* adalah penelitian Sirojudin (2008) PPs IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Aplikasi Mastery Learning dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Cingambul*. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa *mastery learning* penerapannya berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dengan *mastery learning* daya serap siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqh dapat ditingkatkan dan mengalami ketuntasan.

Hasil penelitian Sirojudin ini cukup banyak memberikan informasi tentang aplikasi *active learning* di MTsN, namun penelitian tersebut khusus pada mata pelajaran fiqh di MTs belum menyinggung bagaimana pelaksanaannya pada mata pelajaran PAI secara keseluruhan di Madrasah, dimana karakteristik siswa MTs berbeda dengan karakteristik siswa MA. Pada sisi lain, penelitian Sirojudin ini, masih bersifat umum terkait dengan kompetensi siswa, belum menyentuh secara mendasar dan detail tentang ukuran ketuntasannya. tentang bagaimana implikasinya terhadap pencapaian Kompetensi Dasar (KD), Standar Kompetensi (SK), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Dari hasil penelitian tersebut, banyak memberikan informasi tentang implementasi *active learning* pada umumnya dalam pembelajaran, sehingga merupakan sumber inspirasi serta referensi bagi penulis. Namun, fokus penelitian penulis ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya terutama bagaimana *active learning* dapat diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Sekecamatan Bangkinang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### o Konsep Operasional

1. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik
2. Guru meminta peserta didik belajar melalui berbuat
3. Guru meminta peserta didik belajar mandiri
4. Guru meminta peserta didik belajar bekerja sama
5. Guru mendorong peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasan hasil kreasinya.
6. Guru menciptakan suasana menyenangkan di dalam kelas
7. Guru membangkitkan gairah belajar peserta didik
8. Guru melibatkan peserta didik secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran
9. Guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersikap, berbicara dan bertingkah laku
10. Guru menciptakan iklim demokratis di kelas
11. Guru membangun kompetisi yang sehat antar peserta didik
12. Guru membuat peserta didik terlihat aktif dalam menemukan fakta, konsep, dan prosedur melalui tahapan-tahapan ilmiah, seperti mengamati, mencoba dan menyimpulkan